BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Perspektif guru pendidikan agama Kristen di SMK Matallo Rantepao, belum mencerminkan perspektif kepemilikan di mana keterangan yang diberikan belum sepenuhnya sejalan dengan kenyataan yang dapat dilihat secara langsung serta dialami oleh peserta didik. Intinya bahwa yang nampak dalam proses pendidikan, yang dapat dirasakan langsung oleh peserta didik belum menggambarkan bentuk nyata dari perspektif kepemilikan yakni rasa memiliki.

Pemahaman guru PAK tentang hakikat perspektif kepemilikan dan pentingnya perspektif tersebut dimiliki, sudah baik. Guru pendidikan agama Kristen sudah memahami tentang hakikat dan pentingnya memiliki perspektif kepemilikan atau rasa memiliki terhadap peserta didik dalam mendidik. Namun demikian, perspektif kepemilikan tersebut belum dinampakkan secara maksimal. Pemahaman yang baik tentang perspektif kepemilikan yakni rasa memiliki, tidak ada gunanya ketika tidak didukung oleh tindakan nyata.

1. SARAN

Perspektif kepemilikan atau rasa memiliki terhadap peserta didik, merupakan suatu cara pandang yang sangat penting dalam melaksanakan tugas mendidik. Melihat pentingnya hal tersebut, maka disarankan agar perspektif kepemilikan dapat dikembangkan secara praksis. Adapun saran- saran sebagaimana dimaksudkan akan ditujukan:

1. Bagi Pihak Sekolah (Pimpinan)

Sebagai tempat berlangsungnya pendidikan secara formal, dalam kaitan dengan perspektif kepemilikan bagi peserta didik, maka pihak sekolah (pimpinan) diharapkan agar:

1. Memahami pentingnya perspektif kepemilikan
2. Memberikan bimbingan agar guru-guru di sekolah melihat pribadi- pribadi peserta didik sebagai milik yang harus dipertanggungjawabkan
3. Memberikan contoh terkait rasa memiliki sehingga guru-guru juga akan melihat itu sebagai hal yang penting
4. Bagi Guru

Sebagai pelaku atau pelaksana pendidikan dalam lingkup formal dan yang akan berhadapan langsung dengan peserta didik, maka seorang guru khususnya guru PAK agar:

1. Memiliki perspektif kepemilikan yang dalam hal ini rasa memiliki khususnya terhadap peserta didik sebagai sasaran utama pendidikan, agar dapat melaksanakan tugas dengan bertanggung jawab, dan tidak membatasi juga terhadap semua komponen yang terlibat dalam tugas yang dikeijakan.
2. Memiliki perspektif kepemilikan yang diharapkan untuk dimiliki oleh seorang guru, sebagaimana dimaksudkan yakni sense of belonging atau perspektif kepemilikan yang positif dalam arti sebagai pemilik, maka harus bertanggung jawab penuh atas miliknya tersebut.
3. Memiliki pemahaman mengenai perspektif kepemilikan atau rasa memiliki serta pentingnya perspektif tersebut yang berpadu dengan tindakan nyata yakni dinampakkan melalui tindakan nyata dalam mendidik. Dalam hal ini tidak hanya sebatas memahami dan mengetahui bahwa hal itu penting, tetapi perspektif kepemilikan yang benar ialah yang bersifat praksis, sebagaimana dikatakan perspektif kepemilikan seseorang akan nampak dan berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan.
4. Mengerti bahwa peserta didik membutuhkan rasa memiliki dan dimiliki serta diterima, oleh karena itu merupakan harapan yang besar agar perspektif yang dimaksudkan dimiliki oleh setiap guru khususnya guru PAK, karena dengan adanya rasa memiliki dalam diri seorang guru, maka selain guru bertanggung jawab, juga akan ada kedekatan antara guru dan peserta didik.
5. Guru berperan sebagai orangtua peserta didiknya dalam hubungannya dengan perspektif kepemilikan.
6. Dalam mengeijakan tugas selaku pendidik dalam hubungannya dengan rasa memiliki, lebih terarah kepada mendidik tidak hanya sekedar mengajar atau menyampaikan materi atau bahan sajar.
7. Bagi Kampus STAKN Toraja

Sebagai lembaga yang mencetak tenaga pendidik, agar:

1. Dalam pengembangan kurikulum mata kuliah khususnya pada mata kuliah Etika Pendidikan, Kode Etik dan Profesionalisme Guru dan juga pada mata kuliah Pengembangan Diri, melihat perspektif kepemilikan sebagai salah satu bagian penting dari kepribadian seseorang untuk melahirkan manusia khususnya guru yang bertanggung jawab
2. Mengembangkan mata kuliah yang sekaitan dengan kajian ini, untuk menghasilkan pribadi-pribadi yang tidak hanya memiliki kemampuan dan skill tetapi juga ada rasa memiliki terhadap setiap tugas yang dipercayakan nantinya.
3. Khusus bagai calon guru pendidikan agama Kristen, agar melihat hal ini serta membentuknya di dalam diri, sehingga dapat menjadi guru yang bertanggung jawab
4. Bagi Pembaca

Dengan melihat pentingnya rasa memiliki dalam diri seseorang, maka bagi para pembaca, agar:

1. Mengerti pentingnya perspektif kepemilikan/rasa memiliki dalam diri seseorang serta dapat menampakkan melalui tindakan yang nyata.
2. Mengerti bahwa perspektif kepemilikan terhadap peserta didik, muncul seiring dengan kesadaran dan pemahaman bahwa peserta didik tidak lain adalah juga manusia yakni suatu pribadi yang Tuhan titipkan untuk dididik secara bertanggung jawab.
3. Memiliki kepribadian dengan perspektif kepemilikan, dengan maksud dapat melaksanakan tugas yang dipercayakan tanpa ada rasa terpaksa.
4. Mengerjakan tugas dengan menampakkan gambar rupa Allah dalam dirinya yakni ada tanggung jawab sebagai bentuk rasa memiliki. Allah adalah Sang Pemilik yang sesungguhnya, manusia diciptakan dengan gambar rupa Allah sendiri dan dipercayakan untuk mengelolah ciptaan Allah lainnya, karena itu sebagai gambar maka dalam diri manusia juga harus ada rasa memiliki terhadap apa yang dipercayakan.